

## **BAB 1**

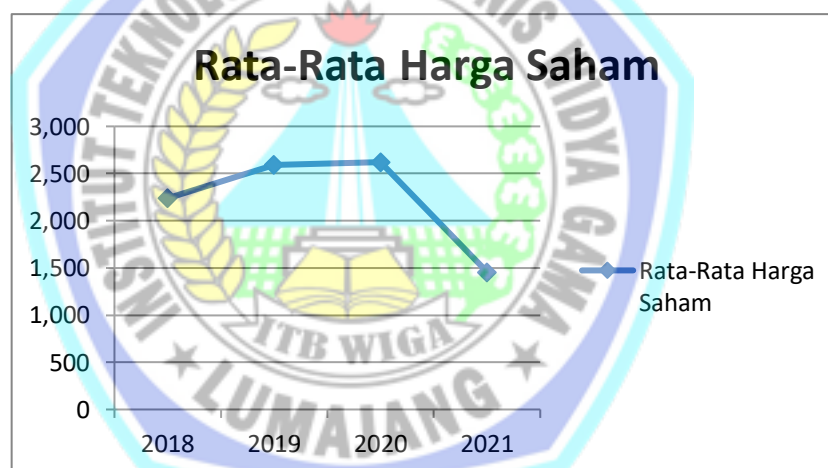
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dunia perbankan memiliki peranan sangat penting bagi perekonomian suatu Negara. Begitu pentingnya sektor perbankan, menimbulkan banyak asumsi bahwa bank merupakan salah satu penggerak roda perekonomian suatu Negara. Hal tersebut disebabkan, bank memiliki fungsi yang sangat vital sebagai lembaga keuangan. Misalnya dalam hal mengedarkan, menyediakan dan mengamankan uang, kawasan melakukan investasi, dan jasa keuangan lainnya. Selain itu, bank juga bertujuan sebagai penunjang pembangunan nasional misalnya dalam meningkatkan pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

Selain sektor perbankan, pasar modal juga turut aktif dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Pasar modal menjadi alternatif pendanaan dan investasi bagi perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan, yang mana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Porsi kepemilikannya ditentukan berdasarkan besarnya penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Nagoro & Fahrudin, 2013:169). Saham merupakan salah satu sekuritas yang banyak dipilih investor dalam berinvestasi. Saham dinilai memiliki resiko yang tinggi dan keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan investasi lainnya seperti deposito, tabungan dan obligasi (Fordian, 2017). Saham selalu ditentukan dengan harganya, saham dikatakan menarik karena harganya tinggi dan sebaliknya.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar saham yang besar atau kecilnya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham (Hartono, 2015:149). Fluktuasi Harga saham menyebabkan investor mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan. Fluktuasi harga saham merupakan sesuatu yang wajar karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Secara umum, permintaan dan penawaran tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari beberapa faktor itulah yang mengakibatkan harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa bergerak fluktuatif dan dapat berubah kapan saja. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1

Rata-rata Harga Saham BUSN Devisa Periode 2018-2021

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2019 hingga tahun 2020, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan. Melihat dari grafik rata-rata harga saham tersebut, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa harus menjaga kinerja banknya. Sehingga

bank yang mengalami penurunan harus meningkatkan kinerjanya, karena penurunan harga saham dapat menurunkan modal dari investasi yang akhirnya dapat berakibat pada kemampuan kecukupan modal bank yang dapat dihitung melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menyediakan modal dalam usaha mengantisipasi terjadinya resiko kerugian (Wardiah & Pradja, 2013:295). Besar kecilnya modal dapat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai bank bersangkutan. Semakin besar modal bank maka semakin tinggi harga saham. Alasan penggunaan CAR sebagai variabel prediksi harga saham adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyediakan dana minimum untuk mengantisipasi aktiva yang beresiko. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dana deposit dengan menggunakan kredit yang disalurkan kepada nasabah sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi LDR maka semakin rendah likuiditas bank bersangkutan. Namun apabila LDR semakin rendah maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan (Kasmir, 2018:225). Rendahnya likuiditas bank dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan investor terhadap bank bersangkutan, dan akhirnya akan berdampak pada harga saham. Alasan penggunaan LDR sebagai variabel prediksi harga saham adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui kredit yang

disalurkan bank. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapat keuntungan dari pengelolaan asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai ROA mencerminkan bahwa kinerja bank yang baik sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap bank tersebut (Putri & Prijati, 2017). Alasan penggunaan ROA sebagai variabel prediksi harga saham adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan asset yang digunakan bank.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang konsisten dengan CAR, LDR dan ROA hubungannya dengan harga saham antara lain: Noor & Rosyid (2018) yang berjudul “*Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Equity (ROE) on Share Price PT Bank Danamon Indonesia, Tbk*” menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial CAR, LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Danamon. (Idawati dkk., 2018) [ENREF 19](#) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah” menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah.

Sihombing & Budiana (2015) yang berjudul “Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014” menunjukkan bahwa LDR, GCG, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Fordian (2017) yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR, DAN EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016)” menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN.

(Watung & Ilat, 2016) [ENREF 45](#) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial pada perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Ziliwu & Wibowo (2020) yang berjudul “Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010 – 2018)” menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Perfoaming Loan* (NPL) berpengaruh

secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Secara simultan CAR, ROA, dan NPL berpengaruh terhadap harga saham Perbankan.

Penelitian ini mengungkapkan perubahan harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Bank devisa merupakan bank yang dalam kegiatannya dapat melakukan transaksi ke Negara lain atau yang berhubungan dengan valas secara keseluruhan (Kasmir, 2015:31). Terdapat persyaratan yang berlaku untuk menjadi bank devisa, mengingat terdapat persaingan bisnis internasional dan persyaratan tersebut ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bisnis internasional tersebut menjadikan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa memperoleh profitabilitas tambahan dibandingkan bank nondevisa. Sehingga Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dapat menstabilkan perekonomian di Indonesia dengan profitabilitas yang terus dijaga.

Berdasarkan permasalahan di atas dan dengan adanya perbedaan serta ketidakkonsistenan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Asset* maka, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa”**.

## 1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian masalah latar belakang di atas, maka perlu adanya pembatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini khusus pada bidang manajemen keuangan
- b. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham
- c. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

## 1.3. Rumusan Masalah

Harga saham selalu menjadi perhatian para investor, karena akan berhubungan dengan *return* yang mereka harapkan. Baik berupa *capital gain* maupun dividen. Harga saham perusahaan jasa seperti halnya Bank, terutama Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu adanya perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa?
- b. Apakah *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa?
- c. Apakah *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun praktis. Berikut ini penulis sampaikan beberapa manfaat penelitian yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, dan informasi di bidang manajemen keuangan khususnya dalam menguji *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposite Ratio*, *Return On Asset* dan harga saham, sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini dapat mendukung atau menolak penelitian sebelumnya.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perbankan

Dapat digunakan bagi perbankan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga perbankan dapat mengantisipasinya dengan meningkatkan kinerjanya.



2) Bagi Investor

Dapat memberikan informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Asset*.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

